

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI
KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO**

JURNAL

HANI FAJRIANTI



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI
KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO**

Hani Fajrianti¹⁾, Edison²⁾, dan Dewi Sri Nurchaini²⁾

Jurnal

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI
KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO**

**HANI FAJRIANTI
D1B015015**

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. H. Edison, M.Sc
NIP.19580928 1984031001

Ir. Dewi Sri Nurchaini, M.P
NIP: 196311301989022001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

Dr. Fuad Muchlis, S.P., M.Si
NIP. 19790906 200312 1 004

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO

Hani Fajrianti¹⁾, Edison²⁾, Dewi Sri Nurchaini²⁾

¹⁾ Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²⁾ Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: hanifajrianti02@gmail.com

ABSTRAK

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, maka untuk mencapai pendapatan yang maksimal perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dan penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif (tujuan satu) dan kuantitatif (tujuan dua dan tiga). Model analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tebo Ilir dengan kriteria sampel adalah petani kelapa sawit swadaya murni dengan perhitungan selama satu tahun dan penelitian dilakukan pada 28 Januari 2020 - 28 Februari 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya produksi rata-rata adalah 20.578 Kg/Ha/Tahun dengan total pendapatan sebesar Rp.14.953.237/Ha/Tahun dengan harga jual Rp.1080/Kg. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya berupa faktor biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di daerah penelitian, namun jumlah tanaman berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di daerah penelitian.

Kata Kunci :Kelapa Sawit, Pendapatan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.

ABSTRACT

Oil palm is one of the plantation crops that has an important role in the plantation sub-sector. The development of oil palm, among others, provides benefits in increasing the income of farmers and the community, so to achieve maximum income, it is necessary to know the factors that affect the income of oil palm farming itself. This study aims to describe the general picture of oil palm farming in the study area and to analyze the factors that affect the income of independent oil palm farming in Tebo Ilir District, Tebo Regency. Determination of the location was done purposively and the sample was determined using the snowball sampling technique. The analytical method used in this research is descriptive analysis (objective one) and quantitative (objective two and three). The analysis model used is multiple linear regression models. This research was conducted in Tebo Ilir District with the sample criteria being pure independent oil palm farmers with a calculation for one year and the research was carried out on January 28, 2020 - February 28, 2020. The results showed that the average production size was 20,578 kg / ha / year. total revenue of IDR 14,953,237 / Ha / Year with a selling price of IDR 1080 / Kg. The factors that influence the income of self-help oil palm farming in the form of fertilizer costs, medicine costs, and labor costs have a positive effect on independent patterned oil palm farming income in the study area, but the number of plants has a negative effect on the income of self-help oil palm farming in the research area.

Keywords: Palm Oil, Income, Factors Affecting Income.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya terdiri dari petani sehingga sektor pertanian memegang peranan penting. Sektor pertanian sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk terutama bagi mereka yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Subsektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembangunan perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan memiliki beberapa komoditas unggulan yaitu kelapa sawit, karet, kakao, kopi, kelapa, lada, tembakau, teh, jambu mete, tebu, cengkeh dan kapas. Salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional adalah tanaman kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah didalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan sebagai salah satu pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya sistem agribisnis kelapa sawit. Sistem agribisnis kelapa sawit merupakan gabungan subsistem sarana produksi pertanian (agroindustri hulu), pertanian, industri hilir, dan pemasaran yang dengan cepat akan merangkaikan seluruh subsistem untuk mencapai skala ekonomi (Pahan, 2011).

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia bagian barat yang sebagian penduduknya menyandarkan kebutuhan hidup dibidang pertanian, sehingga pembangunan pertanian di daerah banyak ditekankan pada sektor tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi dan keuntungan petani. Provinsi Jambi memiliki masyarakat yang sebagian besarnya bekerja disektor pertanian yang tersebar diberbagai kabupaten dan kecamatan sehingga setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan hasil pertaniannya pun bervariasi. Kabupaten Tebo merupakan salah satu Kabupaten yang mengusahakan kelapa sawit terbesar di Provinsi Jambi dengan luas areal 60.128 ha dan produksi 129.185 Ton dengan produktivitas 2.853 Kg/Ha pada tahun 2018. Kabupaten tebo terdiri dari 12 Kecamatan yang semuanya telah mengusahakan kelapa sawit. Kecamatan Tebo Ilir merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tebo yang memiliki luas tanam terbesar dan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 5 tahun, peningkatan luas tanam mencapai 5.364 Ha, sedangkan luas panen meningkat 7.788 Ha. Akan tetapi peningkatan luas tanam dan luas panen ini tidak diikuti dengan peningkatan produksi. Produksi kelapa sawit di Kecamatan Tebo Ilir setiap tahunnya berfluktuasi. Penurunan produksi ini disebabkan oleh iklim dan cuaca dan juga kurangnya pemeliharaan kebun kelapa sawit yang dilakukan oleh petani seperti pemupukan, pengendalian gulma, dan pemangkasan tidak dilakukan secara intensif.

Pengelolaan usahatani yang tepat akan bertujuan meningkatkan pendapatan petani dari usahatani miliknya. Upaya untuk meningkatkan pendapatan tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan input seperti pupuk, obat-obatan, tenaga kerja yang akan mempengaruhi hasil produksinya, karena penggunaan input merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam mempengaruhi hasil produksi. Dalam kegiatan usahatani yang menjadi tolak ukur petani untuk hasil akhirnya adalah produksi yang optimal dan ekonomis, salah satunya adalah apakah petani memperoleh pendapatan yang tinggi melalui usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebollir tersebut dan bagaimana pengaruh faktor faktor produksi terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit.

Analisis pendapatan diperlukan untuk menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan dan memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Sehingga diharapkan pula pendapatan petani melalui usahatani tersebut

meningkat. Penggunaan faktor produksi yang efisien akan menghasilkan produksi yang optimal. Semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh petani, ditambah lagi dengan harga jual yang terus meningkat. Sehingga faktor produksi merupakan faktor yang harus diperhatikan penggunaannya. Upaya peningkatan pendapatan dihadapkan dengan permasalahan rendahnya produksi yang dihasilkan yang disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan kebun yang dilakukan oleh petani dan tidak efisiennya penggunaan input seperti penggunaan biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan jumlah tanaman sehingga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang akan diterima petani. Tinggi rendahnya pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi juga oleh harga jual. Tingginya produksi tidak akan berarti apabila tidak didukung dengan harga yang tinggi. Petani harus mengadakan pemilihan dan penggunaan faktor produksi secara tepat akan memperoleh produksi yang tinggi, juga mengkombinasikan secara optimal dan efisien agar pendapatan petani juga meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan produksi usahatani kelapa sawit melalui pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah 1) mengetahui gambaran usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo 2) menghitung besarnya biaya dan pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo 3) menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 2 desa di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki luas lahan kelapa sawit rakyat terbesar dari desa yang lainnya yang ada di Kecamatan Tebo Ilir. Kedua Desa penelitian ini adalah Desa Teluk Rendah Pasar dan Desa Sungai Aro. Metode pengambilan sampel berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 53 petani, kemudian dari jumlah sampel tersebut ditentukan alokasi proporsi secara *proportionate random sampling*. Metode yang digunakan untuk memilih sampel di daerah penelitian adalah dengan cara menggunakan teknik *snowball sampling* dimana setiap populasi di pilih untuk pengambilan sampel yaitu di Desa Teluk Rendah Pasar sebanyak 29 petani dan Desa Sungai Aro sebanyak 24 petani dan sampel yang diambil adalah petani yang memang memiliki kebun kelapa sawit swadaya. Hal ini membuat semua populasi petani berpeluang untuk dijadikan sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Tujuan pertama disajikan secara deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum usahatani dan untuk menjawab tujuan yang kedua, analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani dengan formula sebagai berikut.

$$TR = Q \cdot P$$

Dimana :

TR = Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

P = Harga satuan produksi yang dihasilkan (Rp)

Untuk menghitung jumlah total biaya dan penerimaan usahatani adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Biaya Total Usahatani (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Diperoleh dari total revenue (penerimaan) dikurangi dengan total cost (biaya) (Soekartawi, 2011) :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya(Rp)

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pada tujuan ketiga menggunakan 2 uji, yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi. Variabel independen terdiri dari biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, jumlah tanaman, terhadap pendapatan yang di terima petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Tebo Ilir dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan Eviews. Model regresi linier berganda adalah model yang menggunakan dua atau lebih variabel bebas bentuk linier mengasumsikan bahwa slope hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah konstan. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang mencakup dan atau lebih variabel, yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + \mu$$

Menurut Nawari (2010), model diatas merupakan model regresi untuk populasi, sedangkan apabila hanya menarik sebagian berupa sampel dari populasi secara acak dan tidak mengetahui regresi populasi untuk keperluan analisis, variabel bebas akan dinyatakan dengan X_1, X_2, \dots, X_k ($k \geq 1$) sedangkan variabel tidak bebas dinyatakan dengan Y . Model matematis jika diubah kedalam bentuk linier fungsi pendapatan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 e^u$$

Dimana:

Y = Pendapatan Usahatani (Rp/ha/Thn)

β_0 = Konstanta

$b_1 \dots b_4$ = Koefisien Regresi Variabel

X_1 = Biaya Pupuk (Rp/Thn)

X_2 = Biaya Obat-obatan (Rp/Thn)

X_3 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/Thn)

X_4 = Jumlah tanaman (Btg/Ha)

e = Logaritma natural $e = 2,718$

a. Uji Determinasi (R^2)

Besarnya persentase sumbangan setiap variabel terhadap pendugaan tersebut, digunakan ukuran koefisien determinasi (R^2) yang dapat diukur dengan rumus berikut.

$$R^2 = \frac{bi \sum XiYi}{\sum Yi^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

X_i = Jumlah variabel deviasi ke-i dari nilai rata-rata ($X_i - X$)

b_i = Koefisien variabel ke i

y_i^2 = Kuadran simpangan suatu variabel ke-i dari nilai rata-rata ($Y_i - Y$)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$. Makin mendekati 1 nilai R^2 berarti semakin kuat hubungan yang terdapat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk melihat apakah masing-masing koefisien signifikan atau tidak maka dilakukan dengan menggunakan alat hipotesis uji t statistik dan F statistik (Gujarati, 1993).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji *F* statistik, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikan pengaruh *variabel independent* berupa biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan jumlah tanaman secara serentak berpengaruh terhadap *variabel dependen* berupa pendapatan usahatani kelapa sawit. Nilai *F* dihitung diperoleh dengan rumus.

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya peubah bebas

n = Banyaknya sampel

Hipotesis yang diuji:

$H_0 = R^2 = 0$

$H_1 = R^2 \neq 0$

H_0 = Tidak ada pengaruh simultan variabel biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan jumlah tanaman terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit

H_1 = Ada pengaruh simultan variabel biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan jumlah tanaman terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit

c. Uji t Parsial (Uji t)

Uji *t* statistik, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat signifikan *variabel independent* terhadap *variabel dependent* secara parsial atau sendiri-sendiri (Gujarati, 1993). Nilai *t* hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{b}{Se(b^2)}$$

Dimana :

t = *t* hitung

b = koefisien hasil estimasi

Se = simpangan baku atau standar eror

Hipotesis yang diuji :

$H_0 = R^2 = 0$

$H_1 = R^2 \neq 0$

H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial variabel biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan jumlah tanaman terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit

H_1 = Ada pengaruh secara parsial variabel biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan jumlah tanaman terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambara Umum Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tebo Ilir dengan objek penelitian yaitu petani kelapa sawit swadaya yang tidak memiliki keterikatan dengan pihak manapun dalam membudidayakan usahatannya. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani adalah 1,8 ha dan maksimal 4 ha. Bibit yang digunakan rata-rata petani menggunakan bibit tidak bersertifikat dengan penggunaan jarak tanam 8x9 m. Pemupukan dilakukan dua kali dalam satu tahun dengan menggunakan pupuk NPK Phonska, Urea, KCL, Sp-36, dan Dolomit. Pengoabatan atau penyemprotan gulma dilakukan satu kali dalam satu tahun dengan menggunakan herbisida Gramoxone dan Round-Up, namun ada juga sebagian petani yang menggunakan mesin atau parang. Pemangkasan pelepah (*Prunning*) dilakukan satu kali dalam satu tahun tergantung umur tanaman kelapa sawit.

Pemanenan dilakukan dengan rotasi panen 14 hari sehingga dalam satu tahun yaitu 24 kali panen. Selanjutnya TBS dipasarkan ke lembaga pemasaran kedua yaitu *Loding ramp* dengan menyediakan jasa angkut yang mana biaya sewanya ditanggung oleh petani. Rata-rata umur tanaman di daerah penelitian yaitu 6-10 tahun yang masih tergolong tanaman remaja dengan rata-rata produksi 20.579 Kg/Ha/Tahun. Adapun rata-rata harga yang diterima petani yaitu Rp. 1.080/Kg.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Daerah Penelitian

Data penelitian terdapat empat variabel bebas yaitu biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, jumlah tanaman dan variabel terikat yaitu pendapatan usahatani kelapa sawit swadaya.

Biaya Pupuk

Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan dalam membeli pupuk, dihitung dalam satu tahun. Pupuk yang digunakan petani responden pada usahatani kelapa yaitu pupuk urea, SP-36, KCL, NPK ponska, dan dolomite. rata-rata biaya pupuk usahatani kelapa sawit di daerah penelitian adalah sebesar Rp 4.958.679/Petani/Tahun dengan Rp 2.835.059/Ha/Tahun dengan penggunaan pupuk Phonska 290 Kg/Ha/Tahun, Urea 98,7 Kg/Ha/Tahun.

Biaya Obat-Obatan

Biaya obat-obatan pada penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan dalam membeli obat-obatan yang digunakan pada lahan luar peremajaan seperti herbisida, dihitung dalam satu tahun. Obat-obatan yang digunakan petani di daerah penelitian yaitu herbisida. Herbisida yang paling banyak digunakan petani responden adalah round-up dengan harga Rp. 80.000/Liter, namun ada beberapa petani juga menggunakan gramoxone dengan harga Rp. 65.000/Liter. Rata-rata penggunaan obat-obatan pada usahatani kelapa sawit adalah sebanyak 0,8-2 liter/Ha/Tahun dengan rata-rata penggunaan biaya Rp. 202.075/Petani/Tahun atau Rp. 115.534/Ha/Tahun.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan di daerah penelitian adalah tenaga kerja luar keluarga. Upah tenaga kerja di daerah penelitian berbeda-beda tergantung pekerjaan apa yang mereka kerjakan dan banyaknya jam kerja yang mereka gunakan. Rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada petani responden adalah sebanyak Rp 6.537.368/Petani/Tahun atau Rp 3.737.654/Ha/Tahun. Upah yang diberikan mulai dari Rp.50.000/hari-Rp.150.000/hari tergantung tingkat kesulitan pekerjaan dan lama waktu bekerja.

Jumlah Tanaman

Jumlah tanaman yang dimaksud adalah banyaknya jumlah tanaman kelapa sawit yang sudah menghasilkan yang dimiliki oleh petani. Jumlah tanaman dalam 1 Ha lahan berbeda-beda tergantung jarak tanam yang digunakan. Petani di daerah penelitian banyak menggunakan jarak tanam 8x9 berjumlah 47 orang dengan persentase 88,7%. Jarak tanam yang terlalu dekat memang akan menghasilkan jumlah tanaman yang banyak dan begitu pula sebaliknya.

Total Biaya Usahatani

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit di daerah penelitian. Total biaya diperoleh dengan menjumlahkan antara total biaya tetap dan total biaya variabel. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden adalah Rp 138.572/Petani/Tahun dan Rp.79.227/Ha/Tahun. Sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 11.974.349/Petani/Tahun. Maka rata-rata biaya usahatani kelapa sawit yang dikeluarkan petani di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 12.112.921/Petani/Tahun.

Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartawi (2011), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dengan rata-rata produksi 20.258 Kg/Ha/Tahun dikalikan dengan harga Rp. 1.080/Kg maka diperoleh penerimaan petani responden rata-rata sebesar Rp. 38.266.560/Petani/Tahun dan rata-rata penerimaan Rp. 21.878.640/Ha/Tahun.

Pendapatan

Pendapatan usahatani kelapa sawit merupakan jumlah produksi kelapa sawit dikalikan dengan harga kemudian dikurangi dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 26.153.639/Petani/Tahun dengan harga jual Rp. 1080/Kg dan Rp. 14.953.237/Ha/Tahun. Berdasarkan rata-rata pendapatan yang diterima petani di daerah penelitian yaitu sebesar Rp.14.953.639/Ha/tahun maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tersebut tergolong rendah karena berdasarkan penelitian Mustafa 2013, menyebutkan bahwa standar pendapatan usahatani kelapa sawit yang dihitung berdasarkan besarnya nilai pendapatan dari tingkat produksi optimal yaitu sebesar Rp. 24.362.214/ha/tahun.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya

Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor seperti biaya pupuk (X_1), biaya obat-obatan (X_2), biaya tenaga kerja (X_3), dan jumlah tanaman (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian maka dilakukan analisis dengan model regresi linier berganda dengan cara ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural dan regresi ini dianalisis dengan menggunakan program *Eviews 8*.

Hasil analisis regresi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis menggunakan E-views-8

Dependent Variable: LN_Y

Method: Least Squares

Date: 12/25/20 Time: 16:20

Sample: 1 53

Included observations: 53

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_X1	0.215992	0.075949	2.843921	0.0065
LN_X2	0.018956	0.005936	3.193484	0.0025
LN_X3	0.426322	0.058744	7.257267	0.0000
LN_X4	-0.253517	0.062197	-4.076020	0.0002
C	8.239388	1.111576	7.412346	0.0000
R-squared	0.721068	Mean dependent var		16.91675
Adjusted R-squared	0.697823	S.D. dependent var		0.413805
S.E. of regression	0.227471	Akaike info criterion		-0.034000
Sum squared resid	2.483666	Schwarz criterion		0.151877
Log likelihood	5.900995	Hannan-Quinn criter.		0.037479
F-statistic	31.02117	Durbin-Watson stat		2.477513
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil estimasi tersebut dapat dituliskan persamaan untuk usahatani kelapa sawit di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln 8,239 + 0,215 \ln X_1 + 0,018 \ln X_2 + 0,426 \ln X_3 - 0,253 \ln X_4$$

Selanjutnya diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 3786 \cdot X_1^{0,215} \cdot X_2^{0,018} \cdot X_3^{0,426} \cdot X_4^{-0,253}$$

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi dari faktor pendapatan berpengaruh terhadap hasil pendapatan. Hasil analisis dapat dilihat pada koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0.697823. Hal ini berarti 69,78% variabel dependen (pendapatan) mampu dijelaskan secara simultan oleh variabel independen (biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, jumlah tanaman) sedangkan sisanya 30,22% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Hasil analisis juga diperoleh nilai pada *F-statistic* sebesar 31.02117 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari α (0,05) menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit.

Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Variabel biaya pupuk (X_1) memiliki nilai koefisien 0,215 yang mempunyai pengaruh positif, artinya biaya pupuk berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit. Hal ini menunjukkan pendapatan dapat ditingkatkan apabila adanya peningkatan penggunaan variabel, yang dibuktikan dengan *prob.* $0,0065 < \alpha$ (0,05). Elastisitas < 1 artinya penggunaan biaya pupuk secara parsial berada pada daerah II yaitu *Decreasing Return to Scale*. Dengan asumsi variabel input lainnya konstan (*ceteris paribus*). Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan dalam biaya pupuk sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan sebesar 0,215%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridha, 2018) yang menyatakan bahwa pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Setiap penambahan pupuk sebesar satu satuan input akan meningkatkan produksi sebesar satu satuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika pupuk meningkat maka produksi juga akan meningkat sehingga pendapatan pun bertambah.

Pengaruh Biaya Obat-obatan Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Variabel biaya obat-obatan (X_2) memiliki nilai koefisien 0,018 yang mempunyai pengaruh positif, artinya obat-obatan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dapat ditingkatkan apabila adanya peningkatan penggunaan variabel, yang dibuktikan dengan *prob.* $0,0025 < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan dalam biaya obat-obatan sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar 0,018%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susantun (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan obat berpengaruh nyata terhadap produksi yang dapat meningkatkan pendapatan.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Variabel biaya tenaga kerja (X_3) memiliki nilai koefisien 0,426 yang mempunyai pengaruh positif, artinya biaya tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dapat ditingkatkan apabila adanya peningkatan penggunaan variabel, yang dibuktikan dengan *prob.* $0,0000 < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan dalam biaya tenaga kerja sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan sebesar 0,426%.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rizal, 2019) yang menyatakan bahwa hasil uji-t untuk tenaga kerja luar keluarga diperoleh nilai t hitung $2,279 > t$ tabel $1,665$ pada tingkat kepercayaan 95% yang berarti variabel biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit

Pengaruh Jumlah Tanaman Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Variabel jumlah tanaman (X_4) memiliki nilai koefisien $-0,253$ yang mempunyai pengaruh negatif tetapi signifikan. Respon terhadap jumlah tanaman yang bertanda negatif dapat terjadi karena semakin banyak jumlah tanaman maka akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Hal ini dikarenakan jumlah tanaman sangat erat kaitannya dengan jarak tanam, sedangkan jarak tanam mempengaruhi produksi. Jika jumlah tanaman ditambah dalam satu lahan yang sama maka jarak antar tanaman akan semakin dekat (sempit) sehingga menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu yang nantinya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan akan lebih sedikit dan produksi yang rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan yang menurun. Dan di daerah penelitian jumlah tanaman tidak seluruhnya menghasilkan karena dalam satu luasan lahan ada beberapa tanaman yang tidak berbuah tentunya hal itu tidak akan membuat penambahan pendapatan sedikitpun walaupun jumlah tanaman lebih banyak dalam satu luasan lahan sehingga jika ditambah jumlah tanaman yang tidak diikuti dengan penambahan luas lahan maka terjadi ketidakseimbangan antara luas lahan dan jumlah tanaman. Maka apabila terjadi penambahan jumlah tanaman sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan pendapatan $-0,253\%$, hal ini ditunjukkan dengan *prob.* $0,0002 < \alpha$ ($0,05$). Nilai elastisitas < 0 artinya secara parsial jumlah tanaman berada di daerah III yang berarti setiap penambahan *input* menyebabkan *output* menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rochdiani dkk, 2019) yang menyatakan bahwa semakin banyak tanaman yang dimiliki petani dalam satu luasan lahan yang sama maka akan semakin kecil produktivitas pohonnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan. Bahwa setiap penambahan satu pohon akan menyebabkan penurunan produktivitas sebesar $0,187$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian usahatani kedelai di daerah penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut 1) penelitian dilakukan pada petani kelapa sawit swadaya murni yang mengelola usahatani tanpa terikat dengan pihak manapun. Data yang digunakan adalah dalam kurun waktu satu tahun pemeliharaan. Kegiatan perawatan yang dilakukan yaitu pemupukan, pemberantasan gulma, pemangkasan pelepah (*pruning*), serta pemanenan dengan rata-rata produksi 20.579 Kg/Ha/Tahun dan rata-rata harga Rp. 1.080 /Kg 2) rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. $6.925.403$ /Ha/tahun sehingga pendapatan yang diperoleh adalah Rp. $14.953.237$ /Ha/Tahun. Hal ini menunjukkan penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani kelapa sawit di daerah penelitian sehingga usahatani kelapa sawit ini dapat dilanjutkan hingga petani mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi lagi 3) hasil regresi diperoleh bahwa pada usahatani kelapa sawit swadaya di daerah penelitian penggunaan faktor biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit. Sedangkan faktor jumlah tanaman berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit swadaya di daerah penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil. Kepada dosen pembimbing yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi. Kepada ketua jurusan Agribisnis dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian. Selain itu ucapan terimakasih juga kepada seluruh perangkat Desa Teluk Rendah Pasar dan Desa Sungai Aro yang telah banyak membantu memberikan data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, N. D. 1993. Dasar-dasar Ekonometrika. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Mustafa, W. 2013. *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelompok Iga dan Plasma di Desa Gunungsari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara*. Universitas Tadulako. Mamuju Utara. Volume 1 (2) : 153-158.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi*. PT Alex Media Kompitindo. Jakarta.
- Pahan, I. 2011. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ridha, A. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Ilmiah. Aceh Timur.
- Rizal, K. 2019. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*. Jurnal Agroplasma Vol. 6 No. 1. Sumatera Utara.
- Rochdiani. Deviani, F. Saefuddin, B. R. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menggunakan Teknologi Pada Budidaya Manggis di Jawa Barat*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol 5 (2) : 355-367.
- Susantun, I. 2000. *Fungsi Keuntungan obb Douglas dalam Perdagangan Efisiensi Ekonomi Relatif*. Jurnal Ekonomi Pembangunan vol.5 No.2.
- Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.